

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia terbagi ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan 1986:1). Untuk menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, siswa terlebih dahulu diarahkan agar mampu memahami makna kata dengan baik. Memahami makna kata merupakan modal dasar bagi siswa untuk terampil dalam berbahasa, seperti terampil menyampaikan gagasan dan perasaannya.

Memahami makna kata merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa kelas VII SMP adalah mampu memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca, yang kemudian dijabarkan ke dalam kompetensi dasar, menentukan makna kata tertentu secara tepat dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Marbau, ternyata kemampuan siswa dalam memahami makna kata terlebih makna denotatif dan konotatif masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang makna denotatif dan makna konotatif. Di samping itu, hal ini juga didorong oleh kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan kata lain menggunakan strategi ekspositori.

Hal senada dapat dilihat dari hasil penelitian Nelly (2011:58) yang berjudul “Efektivitas Metode Pencocokan Kartu dalam Pembelajaran Makna Denotatif dan Makna Konotatif Siswa Kelas XI SMK Bersama Brastagi Tahun Pembelajaran 2010/2011.” Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami makna denotatif dan makna konotatif masih tergolong cukup. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 63,4, sedangkan nilai KKM siswa adalah 75. Pernyataan ini juga diperkuat dalam jurnal pendidikan, Damayanti (2013: 11) mengemukakan bahwa,

“kemampuan siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Gianyar tahun pembelajaran 2012/2013 dalam memahami makna kata dalam bacaan masih kurang. Hal tersebut dilihat dari kemampuan awal siswa menentukan makna kata hanya mendapat nilai rata-rata 65,03. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya memahami istilah makna.”

Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami makna denotatif dan makna konotatif disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya memahami makna, strategi pembelajaran yang digunakan guru bersifat ceramah (ekspositori) dan kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang tepat. Faktor yang paling penting adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Strategi yang selama ini digunakan dalam proses belajar mengajar adalah strategi ekspositori. Strategi ini menuntut guru menyampaikan materi pelajaran secara verbal, yaitu bertutur secara lisan sehingga proses pembelajaran bersifat ceramah. Dari sisi lain, gaya komunikasi strategi ini dominan satu arah (*one-way-communication*) sehingga siswa cenderung pasif.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna denotatif dan makna konotatif, diantaranya penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif. Strategi atau metode pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Halim, 2012:143). Peneliti mencoba menerapkan suatu inovasi baru yaitu menggunakan strategi pembelajaran FIRE-UP. Strategi ini mengajak siswa untuk aktif dalam kelompok.

Pembelajaran FIRE-UP merupakan singkatan dari *Foundatio (fondasi) - Intake Information (menyerap informasi) - Real Meaning (makna yang sebenarnya) - Express Your Knowledge (ungkapkan pengetahuan anda) - Use Available Resources (manfaatkan sumber-sumber yang ada) - Plan Of Action (perencanaan tindakan)*, yaitu strategi belajar kelompok yang dirancang untuk memberikan kesempatan berperan serta dalam kerja kelompok. Keistimewaan strategi pembelajaran FIRE-UP adalah siswa diberitugas sebagai pengetahuan awal, terlebih dahulu siswa membaca materi yang akan diajarkan oleh guru, kemudian pada saat guru memberikan informasi, siswa sudah memiliki pengetahuan awal. Strategi pembelajaran FIRE-UP ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan daya pikirnya. Selain itu, strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar berargumentasi melalui praktik berkelompok dengan memanfaatkan potensi interaksi dan kerja sama antar siswa.

Strategi pembelajaran FIRE-UP akan berjalan lebih baik jika siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan dalam hal mengajukan pertanyaan, menjawab

pertanyaan/menanggapi, menyampaikan ide/pendapat, mendengarkan secara aktif, dan berada dalam tugas. Para siswa belajar dalam kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah dan menyelesaikan lebih dari satu kemungkinan. Diskusi kelompok tipe FIRE-UP akan berjalan dengan baik, jika siswa diberikan konsep awal tentang makna denotatif dan makna konotatif yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami makna denotatif dan makna konotatif. Beranjak dari uraian dan pemikiran sebelumnya, peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran FIRE-UP Terhadap Kemampuan Memahami Makna Denotatif dan Makna Konotatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Marbau Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terlihat bahwa masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menentukan makna denotatif dan makna konotatif. Untuk itu peneliti mengidentifikasi permasalahan tersebut, sebagai berikut:

1. rendahnya kemampuan siswa dalam memahami makna denotatif dan makna konotatif;
2. siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran;
3. strategi pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional (ceramah).

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis membatasi cakupan masalah pada pengaruh strategi pembelajaran FIRE-UP dalam

meningkatkan kemampuan memahami makna denotatif dan makna konotatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Marbau tahun pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. bagaimanakah kemampuan memahami makna denotatif dan makna konotatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Marbau tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan strategi pembelajaran FIRE-UP?
2. bagaimanakah kemampuan memahami makna denotatif dan makna konotatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Marbau tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan strategi ekspositori?
3. apakah penggunaan strategi pembelajaran FIRE-UP berpengaruh terhadap kemampuan memahami makna denotatif dan makna konotatif siswa VII SMP Negeri 3 Marbau tahun pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. mengetahui kemampuan memahami makna denotatif dan makna konotatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Marbau tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan strategi pembelajaran FIRE-UP;
2. mengetahui kemampuan memahami makna denotatif dan makna konotatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Marbau tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan strategi ekspositori; dan

3. mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran FIRE-UP terhadap kemampuan memahami makna denotatif dan makna konotatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Marbau tahun pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna denotatif dan makna konotatif;
2. menjadi bahan rujukan bagi guru bahasa Indonesia dalam peningkatan pembelajaran, khususnya pembelajaran memahami makna denotatif dan makna konotatif; dan
3. hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan.